



**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA
UJUNG BATU JAE KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
DONI SARI HARAHAP
NIM. 1730400007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA
UJUNG BATU JAE KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
DONI SARI HARAHAP
NIM. 17 304 00007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI
KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA UJUNG BATU JAE
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA
SKRIPSI**

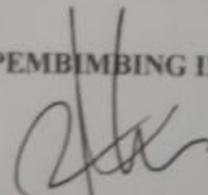
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

**OLEH
DONI SARI HARAHAP
NIM. 1730400007**

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060620022121003

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220003122001

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Doni Sari Harahap**
lampiran : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 03 September 2021
Kepada Yth:

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Doni Sari Harahap** yang berjudul "**Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**".

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

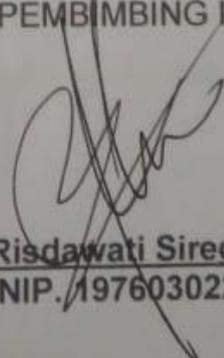
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : DONI SARI HARAHAP
NIM : 1730400007
Fakultas/Prodi : FDIK/MD
Judul Skripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI
KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA UJUNG BATU JAE
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2021

Saya yang menyatakan

MATERAI
TEMPEL
13AHF937764819
6000
RUPIAH
Doni Sari Harahap
NIM. 1730400007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DONI SARI HARAHAP
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Batu Jae, Desember 1999
NIM : 17 304 00007
Fak/Jurusan : FDIK/MD

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2021

nyataan

DONI SARI HARAHAP
NIM. 17 304 00007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DONI SARI HARAHAHAP
Nim : 1730400007
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul " **Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**". Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 14 Oktober 2021



Doni Sari Harahap
NIM. 1730400007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Doni Sari Harahap
NIM : 17 304 0007
Judul skripsi : PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI
KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA UJUNG BATU
JAE KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA.

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 11 Oktober 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48
Predikat : (SANGAT MEMUASKAN)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,55ihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: ~~1244~~/In.14/D/PP.00.09/10/2021

JudulSkripsi : **PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI
KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA UJUNG BATU JAE
KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

DitulisOleh : **DONI SARI HARAHAHAP**

NIM : **17 304 00007**

Prodi Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 Oktober 2021

Dekan FDK

Dr. Ali Sati, M.Ag.

NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Doni Sari Harahap

Nama : 1730400007

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebuah pengajian yang kurang menerapkan manajemen, dan motivasi ibu-ibu yang sangat kurang mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae, pengajian ini bisa dilihat dari segi manajemen yang tidak diterapkan oleh pengurus pengajian, terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan belum mengenai manajemen yang baik dan program kegiatan pengajian yang disusun tidak sesuai dengan yang direncanakan pada sebelumnya. Adapun kegiatan pengajian ini dilaksanakan pada setiap hari jumat yang di hadiri kaum oleh ibu-ibu yang berjumlah 300 orang, dari sekian banyak orang yang aktif mengikuti kegiatan pengajian hanya 200 orang yang aktif mengikuti kegiatan pengajian. Oleh karena itu terlihat bahwa motivasi jamaah pengajian masih kurang mengikuti kegiatan pengajian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang meneliti tentang Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, yaitu data yang didapat langsung dari objek penelitian dengan metode observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae, belum menerapkan manajemen yang baik terlihat dari pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengendalian dan evaluasinya, oleh karena itu pengajian yang dilaksanakan belum mendatangkan manfaat bagi masyarakat Ujung Batu Jae, pengajian yang dilaksanakan ini belum baik, karena pengurus pengajian tidak melihat keadaan jamaah yang mengikuti pengajian sehingga jamaah tidak fokus mendengarkan ceramah dari Ustad, dan mereka hanya datang duduk untuk mencicipi makanan yang disediakan, sehingga terlihat bahwa pengajian ini belum menerapkan manajemen yang baik.

Kata Kunci: Manajemen, Motivasi, Pengajian

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul *"Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"* ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan

Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

4. Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S,Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta sifatnya yang memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Ucapan teristimewa kepada Ayahanda Jeheng Harahap dan Ibunda Rokiah Dalimunthe terimakasih telah mengasuh, mendidik dan membesarkan saya, dan yang selalu memberikan saya dukungan, arahan, moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terimakasih kepada Bapak Sekdes Ujung Batu Jae yaitu bapak H. Muharram Hasibuan, ayang telah memberikan penulis izin untuk meneliti di Desa Ujung Batu Jae, dan yang selalu senangtiasa memberikan arahan kepada penulis selama meneliti di Desa Ujung Batu jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
10. Ucapan terimakasih kepada ibu Nurhayati selaku ketua pengurus pengajian di Desa Ujung Batu Jae terimakasih telah memberikan informasi kepada penulis tentang kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae.

11. Ucapan terimakasih kepada masyarakat Ujung Batu Jae, khususnya kepada ibu-ibu jamaah pengajian yang telah berpartisipasi untuk melancarkan wawancara peneliti.
12. Ucapan terimakasih kepada keluarga besar Sutan Pandapotan Harahap, yang selalu memberikan arahan, dorongan dan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Ucapan terimakasih kepada kawan-kawan saya seperjuangan MD NIM 17 yaitu: Abdini Siregar, Melisa, Fazri, Putri Indah, Parluhutan, Tri putra, Hafizuddin, Wahyudi, Masitoh, Dedek Akbar, Muhammad Rudi, Ahmad Syaputra, Ambang Daulay, Chairul Husni, Nursaimah, Andi Azhari, Sofie Aulia Nisa, dan Ameen Jaesae, yang selalu memberikan arahan kepada penulis agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Ucapan terimakasih kepada kawan-kawan satu kos yaitu: Novita sari, Riska yana, Lanna Sari, SH, Robiatul Adwiyah, SH, Kak Riski Julita, SE, Fitri Nauba Rambe S.Sos, Ummi Ati, Maida, Patima, Samsius, yang ikut serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT Peneliti serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebijakan mereka diterima di sisi-nyaserta diberikan pahala yang berlimpah ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu Peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang lebih membengun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti,

DONI SARI HARAHAHAP

NIM: 17 304 00007

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A

	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
....ا...ي...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ا	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
...و...ا	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Tamarbutah*

Transliterasi untuk *Tamarbutah* ada dua.

- Tamarbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Tamarbutah* mati yaitu *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
1. Manajmen Dakwah	11
a. Penerapan Dakwah.....	12
b. Manajemen	13
c. Fungsi –fungsi Manajemen.....	16
2. Pengertian Dakwah	22
a. Tujuan Dakwah	24

b. Faktor-faktor Dakwah	25
c. Sifat-sifat dasar Dakwah	27
d. Metode Dakwah	28
3. Pengertian Motivasi	30
a. Teori –Teori Motivasi	31
b. Macam –Macam Motivasi	33
c. Peran dan Fungsi Motivasi.....	34
4. Pengertian Pengajian.....	35
a. Unsur –Unsur Pengajian	36
b. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. LokasidanWaktu Penelitian.....	42
B. Informan Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	43
D. Tehnik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. TEMUAN UMUM.....	50
1. Sejarah Desa dan Pelaksanaan Pengajian	50
2. Daftar Nama Kepala Desa.....	52
3. Kondisi Geografis Desa Ujung Batu Jae.....	52
4. Sosial Budaya.....	53
5. Kondisi Pendidikan	53
6. Kondisi Ekonomi	54
7. Kondisi Keagamaan	56
8. Nama-Nama Ustadz yang Mengisi Ceramah Pengajian	56
9. Materi yang di Sampaikan	57
10. Struktur Kepengurusan Pengajian.....	58
11. Visi dan Misi	59

B. TEMUAN KHUSUS	60
1. Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	60
2. Manajemen Kepengurusan.....	61
3. Perencanaan.....	62
4. Kegiatan Pengajian.....	63
5. Organisasi Pengajian.....	64
6. Pengawasan.....	68
7. Evaluasi.....	70
8. Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	72
C. Hasil Analisa Pembahasan	79
1. Penerapan Manajemen dakwah.....	79
2. Motivasi Intrinsik.....	79
3. Motivasi Ekstrinsik.....	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	53
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	54
Tabel 3 Keadaan Mata Pencaharian Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik itu secara formal maupun nonformal seperti pengajian.¹ Pengajian bertujuan meningkatkan kualitas sosial kita untuk bergaul dengan orang lain agar mendapat informasi dari orang lain. Sebagian dari kalangan Ibu-ibu tidak mengikuti kegiatan pengajian karena ada faktor yang tidak mendukung dikarenakan kurangnya dalam memahami makna dan kata yang disampaikan oleh Ustad. Kebanyakan Ibu-ibu datang ke pengajian tidak untuk mendengarkan cermah Ustad melainkan hanya datang untuk mencicipi makanan yang disediakan oleh tua rumah yang melaksanakan pengajian.²

Pengajian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat Islam yang memiliki multi dan fungsi. Di samping sebagai bentuk pendekatan dalam instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal di tengah masyarakat. Bahkan pengajian berperan sebagai penyuluhan (konseling) kelompok kepada warga masyarakat.

¹ Simenar Fiqih Sab'ah (Himpunan Kertas Kerja Fiqh Sab'ah Jilid 2, 20215), hlm, 82.

² Faizah Lalu Muchis Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006) , hlm, 20.

Adanya pengajian yang semakin ramai saat ini, tentu saja memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat, baik kehidupan bagi jamaah maupun masyarakat umum dalam tingkah laku sehari-hari. Kegiatan pengajian ini adalah ajaran agama Islam yang terus berjalan secara tradisional seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap jumat di Desa Ujung Batu Jae merupakan sebuah bentuk tindakan yang positif, ini merupakan sebuah wadah untuk membentuk akhlak dan meningkatkan ketahuidtan.³ Setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran atau syariat islam kepada umat manusia membeda-bedakannya, karenapada dasarnya Islam adalah agama dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Berdasarkan apa yang dipahami bahwa setiap umat Islam itu mempunyai kewajiabn untuk menyampaikannya, dan mengajak saling menyeru untuk kebaikan dan menghindari dari kemungkaran.⁴

pentingnya dakwah dalam dalam Islam dapat dilihat firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Ali-Imran Ayat 110 sebagai berikut:

Menurut Dr. Melayu S.P Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan secara efisien unrtuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akan tetapi manajemen yang diterapkan oleh pengurus pengajian belum memenuhi karateria manajemen yang baik seperti , Planning, Organizing, Actuating,

³ Drs. RB Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Desember 2007), hlm, 114

⁴ Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm, 234

Controlling. Oleh karena itu manajemen yang diterapkan tidak sesuai dengan yang diinginkan dan mereka tidak mengatur pengajian dan tidak bisa mengkondisikan bagaimana menerapkan manajemen, sehingga pengajian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan Planing yang direncanakan pada sebelumnya. Oleh karena itu manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas kegiatan.⁵

Hasil observasi yang ditemukan bahwa, pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae elum menerapkan manajemen yang baik, terlihat belum merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dan terlihat juga dari admistrasinya , dan tidak kontrolinya, dan belum ada pengawasannya, buktinya mereka tidak ada surat menyurat dalam mengundang Ustad dalam acara pengajian yang dilaksanakan dan ada juga jamaah pengajian tidak pernah sama sekali mencatat apa materi yang disampaikan oleh Ustad.⁶ Dan pengurus pengajian juga tidak mengatur dan tidak mengarahkan jamaah agar selalu datang tepat waktu mengikuti kegiatan pengajian. Dalam kegiatan pengajian ini dilihat bahwa motivasi ibu-ibu kurang karena motivasi itu adalah dorongan dari diri sendiri atau dorongan dari orang lain, mendorong kearah yang lebih baik. Sedangkang motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian sifatnya memili-milih tempat yang mengadakan pengajian, terkadang ,mereka melihat dari segi makanan dan tempat yang melaksanakan pengajian.

⁵ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar , Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

⁶ Nurhayati Dalimunthe, *Pengurus Pengajian (Ketua Pengajian) , wawancara*, tanggal 23 Februari 2020

Selanjutnya pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan yang dibina oleh seorang Ustad, pengajian ini diikuti oleh para kaum ibu-ibu dari kalangan usia (60-70) yang aktif sedang yang tidak aktif dikalangan usia (30-50) karena tidak ada kemauan untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan. Adapun sebagian dari jamaah tidak mempunyai pendidikan apalagi dalam mempelajari bidang ilmu agama. Oleh karena itu kebanyakan dari mereka tidak mengikuti kegiatan pengajian salah satunya karena faktor ekonomi, setiap pengajian yang dilaksanakan akan dikutif biaya sebesar Rp. 10.000 perminggu setiap pengajian yang dilaksanakan, dan mereka juga harus menyediakan makanan. Oleh sabagian dari mereka malas untuk mengikuti kegiatan pengajian. Oleh karena itu motivasi ibu-ibu kurang dalam mengikuti kegiatan pengajian. Untuk lebih detail bagaimana pelaksanaan pengajian di Desa Ujung Batu Jae dari masalah tersebut sehingga penulis tertarik mengangkat sebuah judul yaitu:

“Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Batasan Masalah /Fokus Masalah

Peneliti fokus untuk mengkaji sejauh mana manajemen itu diterapkan dalam kegiatan pengajian oleh kaum ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman pembaca dalam memahami tulisan/penelitian ini, maka berikut ini batasan istilah yang penulis kemukakan.

1. Penerapan Manajemen Dakwah

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk meencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan yang dimaksud disini yaitu penerapan manajemen yang diterapkan pengurus pengajian dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.⁷

2. Manajemen

Manajemen adalah ilmu atau seni dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.⁸ Menurut G.R Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas dan yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian

⁷ Yahya, Pembahasan Permasalahan dan Penerapan Kuha, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 7

⁸ Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pe Terry dan Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan. Manajemen yang dimaksud disini adalah manajemen yang diterapkan pengurus pengajian dalam pelaksanaan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dakwah

dakwah dalah mengajak dan menyeru manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁹ Dakwah yang dimaksud disini adalah dakwah dalam pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujng Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi ibu-ibu yang ada dalam diri sendiri atau dorongan dari orang lain sehingga ibu-ibu giat dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu jae Kaecamatan Ujng Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 3-4.

¹⁰ Sardiman A.M, *Intaraksi dan Motivasi*, hlm. 73.

5. Pengajian

pengajian adalah menanamkan norma-norma agama melalui dakwah¹¹. Pengajian yang dimaksud disini adalah pengajian yang dilaksanakan ibu-ibu secara rutin dilaksanakan setiap hari jumat di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengesahan judul dan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan manajemen dakwah yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan poko-pok masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Pt Rajawali Press, 2012), hlm. 234.

2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengembangan ilmu manajemen khususnya pada jurusan manajemen dakwah, terkait mengenai motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian, dengan harapan dapat mengamalkan ilmu yang disampaikan

2. Kegunaan Praktis

Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae.

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pengajian dalam mencari model manajemen untuk memotivasi masyarakat di kalangan ibu-ibu rumah tangga.
- b. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah S1 Sarjana Sosial (S.Sos) dalam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori yang menerangkan pengertian penerapan, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, tujuan dakwah, faktor-faktor dakwah, sifat-sifat dasar, metode dakwah, pengertian motivasi, peran dan fungsi motivasi, pengertian pengajian, unsur-unsur pengajian, pengembangan pengajian, penelitian terdahulu dan teori-teori dari pustaka yang berkaitan dengan hal-hal diatas.

Bab III, Metodologi penelitian yang diantaranya adalah: Waktu dan Lokasi penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisa data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian dan analisa data yaitu menerangkan tentang penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran kemudian diakhir penelitian ini didasari daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu menuntun dan yang menggerakkan kelompok-kelompok dan menghipun agar pelaksanaan dakwah berjalan dengan sesuai yang diinginkan dan mencapai tujuan dakwah. Manajemen adalah sebagai suatu proses yang dikerjakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai al-niz}am atau alt- tanz}him, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹²

Dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari intraksi yang dialogis dan sulit untuk di evaluasi keberhasilannya. Akan tetapi adanya metode ini tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informatif dan bersifat missal, karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.¹³

¹² M. Murni , Wahyu Ilahi *Manajemen Dakwah*, hlm. 9

¹³ Shaleh, Abdul Rosyad, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

B. Penerapan Dakwah

Penerapan dakwah adalah suatu aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan melarang kemungkaran.¹⁴ Dakwah merupakan upaya da'i untuk mengajak mad'u (penerima dakwah) kepada ajaran Islam, supaya mad'u dapat memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Sedangkan penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁵

Penerapan adalah suatu perbuatan, menerapkan, proses, cara, atau bisa diartikan perbuatan dengan menggunakan sesuatu.

Adapun unsur-unsur penerapan yang terdiri dari:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengolahan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁶

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur di atas maka penerapan dapat terlaksanakan apabila ada program-program yang memiliki sasaran-sasaran

¹⁴ Asep Muhiddin . *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 2

¹⁵ Yahya, *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan Kuhap*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm .77.

¹⁶ Wahab, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik oleh target.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi –fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Beberapa defenisi manajemen menurut para ahli antara lain: Menurut Oey lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, penegorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human* dan *natural resources*.¹⁷

Di dalam buku Mary Paker Follet dalam Sarinah Mardolo menyatakan bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, defenisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Dalam *Encyclopedia the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹⁹

Menurut Malayu S.P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dengan sumber-

¹⁷ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

¹⁸ Sarinah, Mardalo, *Pengantar Manajeemen*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama 2017), hlm.10

¹⁹ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm. 8.

sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Menurut Andwer F. Sikula Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Goerge R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya.²¹

Menurut James A.F Stoner Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²

Menurut T. Hari Handoko Manajemen yang dikemukakan oleh hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan,

²⁰ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

²¹ Terry dan Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). hlm 1

²² Yayat M. Herujit, *Manajemen Dakwah*, (Bogor: Grasindo, 2001), hlm.6

pengorganisasia, penyusunan, personalia, pengarahan dan pengawasan dimana organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan.²³

Menurut Stephen P. Robbins Manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan intregasi kegiatan kerja agar disesuaikan secara efektif dengan melalui orang lain. Dari uraian diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa suatu manajemen adalah suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan penegndalian untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efesien dengan menggukan sumber daya manusia dan sumber yang lainnya.²⁴

Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga menecapai kualitas manajemen yang modern yang ditandai dengan cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Perencanaan yang mantap

²³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 23

²⁴ Hamriani *Manajemen Dakwah*, (Makasar: Alauddin University Press, 2013), hlm. 56

- b) Pelaksanaan yang tepat
- c) Pengawasan yang ketat

Agar kegiatan dakwah tidak berjalan sendiri dan tidak dilakukan dengan sendiri maka perlu melibatkan pihak banyak sumber dan potensi, sehingga kegiatan dakwah menjadi kebutuhan umat dan mendapat tempat di hati masyarakat. Dalam melibatkan beberapa pihak dan sumber itulah manajemen dakwah semakin diperlukan. Adapun kegunaan dari manajemen dakwah tersebut dilihat dari penerapan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Fungsi-fungsi Manajemen

Berdasarkan tahapan- tahapan fungsi manajemen yang diterapkan pada pencapaian proses manajemen antara lain perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah , pelaksanaan dakwah, dan pengawasan dakwah . Dinas sosial adalah instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang sosial. Oleh karena itu peneliti menjabarkan bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai di kantor dinas sosial, antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah pemilihan yang bijaksana proyek, program, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Stoner menyebutkan bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna tercapai tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Marry Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penetapan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.²⁵

Dalam buku dasar-dasar manajemen karya GR. Terry dan Leslie W. Rue bahwa *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan-tujuan itu. Tujuan perencanaan adalah untuk membuat keputusan yang baik dimasa yang akan datang perlu dilakukan bagaimana cara melaksanakannya.²⁶

Perencanaan adalah serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang yang direncanakan dengan baik hendaknya diarahkan kepada tujuan rencana yang jelas mengemukakan.²⁷

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penorganisasian adalah suatu proses penentuan mengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mengapa tujuan menempatkan orang-orang

²⁵ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPF- Yogyakarta, 2011), hlm. 8

²⁶ Ridwan Muhammad *Implementasi Unsur-Unsur dan Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Rahmat Semesta 2003), hlm. 7

²⁷ Manullang, *Dasar-Dasar, Manajemen* (Yogyakarta : Hadjah Mada University Press, 2015), hlm. 3

pada setiap aktivitas ini menyediakan alat-alat yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan, yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Menurut Handoko pengorganisasian adalah:

- 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat dilaksanakan suatu organisasi yang akan dapat dilaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan.
 - 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
 - 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugasnya.
3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dapat didefenisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk, mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan

ekonomis.²⁸ Menurut Nickles dan McHugh, terdapat beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi penggerakan yaitu:

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan pembimbing, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena semua dalam proses ini semua aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Dalam kegiatan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah.²⁹

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, mereka mampu bekerja dengan efisien, efektif dan ekonomis. Agar fungsi penggerakan dakwah ini berjalan secara optimal, maka harus menggunakan tehnik tertentu yang meliputi:

- 1) Pemberian motivasi

²⁸ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 95

²⁹ Emie Tiswanati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2005), hlm. 11.

2) Bimbingan

3) Penyelenggaraan komunikasi

4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu aktivitas memaknai kinerja yang berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah dan tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berbeda pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.

Ear P.Strong memdefinisikan pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Harold Koont, mendefenisikan pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk tercapai tujuan-tujuan dapat diselenggarakan. Pengendalian atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, fungsi pengendalian dalam manajemen adalah :

a) Penetapan standar pengukuran

- b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan
- d) Pengambilan tindakan yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar

5. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur atau komponen adalah bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur manajemen ke dalam enam bagian yaitu:

- 1) *Man*, yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga. Sumber daya manusia yang akan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan
- 2) *Money*, adalah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintahan setempat atau dari donatur yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan
- 3) *Methods*, yakni cara atau system untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman ditengah jalan

- 4) *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan dan misi lembaga. Bahan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh suatu lembaga
- 5) *Machines*, yakni alat-alat yang diperlukan dalam hal ini adalah alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia
- 6) *Market*, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi dalam ini, misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya dapat menerima produk yang telah diciptakan. Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses social yang mengatasi segala-galanya.

C. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a,yad'u, da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani. Selain itu juga bermakna mengundang, menuntun dan mengharuskan. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il Amr* yaitu *Ud'u* yang artinya ajaklah atau serulah. sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), para ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut

pandang mereka masing-masing dari sekian banyak defenisi yang dikemukakan para ahli, beberapa defenisi ini dianggap dapat mewakili dari defenisi yang ada.³⁰

1. Syeikh Ali Mahfuzh, dakwah adalah mendorong (memotivasi) melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makrufdan mencegah dari yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. A. Hasjmy, dkwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
3. M. Arifin dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik lisan,tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.³¹
4. Abdul Munir Mulkan, dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik didalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seorang pribadi, keluarga maupun masyarakat, sebagai suatu keseluruhan kata kehidupan bersama. Secara holistik harus dipahami

³⁰ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 140

³¹ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta:Amzah, 2008), hlm. 178

bahwa dakwah merupakan tugas kerisalaan yang menuntun setiap pribadi muslim untuk ikut berperan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa secara garis besarnya rungtuang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi 2 hal.

- 1) Memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat akidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah seperti tuntunan tauhid, shalat, puasa, zakat, haji, dan pengetahuan agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- 2) Memberikan bimbingan ke arah pembinaan yang bersifat ilmiah yang meliputi bidang-bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, social, kesehatan, budaya, dan politik serta hubungan bilateral, dan sebagainya dalam rangka meningkatkan memperoleh kemaslahatan dunia yang diridhai Allah.

a. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam demensi waktu tertentu tujuan diasumsikan bebrbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka yang tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.³²

³² Ilyas Ismail *Filasfat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 62-63

Sebenarnya tujuan dakwah itu diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun. Namun secara umum tujuan dakwah adalah:

- 1) Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya.
- 4) Untuk menegakkan agama agar tidak terpecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampai ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.³³

b. Faktor –faktor Dakwah

Inilah dakwah kita dengan nilai-nilainya yang luhur dan pemahamannya yang asli risalahnya yang abadi. Ia membutuhkan seorang Da'i yang sanggup memikul dengan penuh amanah berbagai masalah yang harus direalisasikan, agar dakwah ini sukses dan manusia pun mau menerimanya serta sampai pada tujuannya yang mulia. Diantara faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah adalah sebagai berikut:

³³ Saputra, Wahidi *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali 2012), hlm. 456.

- 1) Pemahaman yang rinci.
- 2) Keimanan yang dalam.
- 3) Kecintaan yang kokoh.
- 4) Kesadaran yang sempurna.
- 5) Kerja yang kontinu.³⁴

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, seorang muslim harus bersedia untuk menjual diri dan hartanya kepada Allah, sampai dia tidak memiliki apapun. Dia menjadikan dunia ini hanya untuk dakwahnya, demi untuk memperoleh keberhasilan akhirat sebagai pembalasan atas pengorbanannya.

Demikianlah sesungguhnya seorang da'I yang beriman dengan iman yang jelas tanpa ke raguan, seorang da'I yang akidahnya lebih kuat dari pada gunung-gunung dan lebih dalam daripada rahasia hati, disana tidak ada lagi kecuali fikrah yang satu. Itualah fikrah yang menyelamatkan dunia yang sedang merana, fikrah yang mengarahkan dan membimbing manusia yang kebingungan, dan yang dan yang memberi petunjuk manusia kejalan yang benar. Maka fikrah itu pantas mendapat pengorbanan, berupa harta atau bahkan nyawa, dan dari setiap yang murah hingga yang paling mahal. Fikrah itu adalah Islam yang hanif yang tidak ada kebengkokan didalamnya,

³⁴ Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Mesir: Era Intermedia, 2000), hlm.57

tidak ada pula keburukan dan kesesatan padanya bagi orang yang mengikutinya.³⁵

c. Sifat –sifat dasar- dakwah

Secara umum sifat-sifat dakwah itu telah disebutkan dalam Al-Qur'an dianratanya sifat-sifat tersebut, adalah:

- 1) Dakwah harus dilakukan secara sungguh-sungguh

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥١﴾

Artinya: "Nuh berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang".³⁶ (QS.Nuh,5).

- 2) Dakwah kepada kebaikan akan selalu berhadapan dengan dakwah kepada kebathilan

وَيَنْقَوْمٍ مَّا لِيَ أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾
 تَدْعُونَنِي لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ ﴿٤٢﴾

Artinya: Hai kaumku, Bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka. (Kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui Padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS.Al Mukmim:41-42).³⁷

³⁵ Modh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 62-63

³⁶ QS Nuh (5): 29

³⁷ Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra,1989), hlm. 666.

d. Metode Dakwah

Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tepat, tegas dan benar yang dapat membedakan antara haq dan yang bathil. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (basyiron) dan kubar peringatan (nadziroh). Yang dimaksud dengan perjalanan yang baik dalam dakwah adalah dakwah yang dipakai secara umum oleh para Da'i, diantaranya:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khubah, sambutan mengajar dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah yang tidak jarang digunakan oleh para da'i ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong rasanya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan mubaligh atau Da'i sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Metode tanya jawab ini bukan

saja cocok pada ruang Tanya jawab baik dari radio maupun media surat kabardan majalah, akan tetapi cocok pula untuk membagi dan member selingan ceramah,. Metode ini sering dilakukan Rasul Saw dengan Jibril AS, demikian juga dengan para sahabat nya di saat tak mengerti tentang sesuatu dalam agama para sahabat bertanya pada Rasul SAW.

3. Debat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dan senama (sinonim) dari istilah dakwah dapat juga sebagai salah satu dakwah, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 12. Berdasarkan firman Allah, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, atau adu argument dan tindakan tegang pada pertengkaran.

Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (objek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

4. Metode Antara Pribadi

Percakapan pribadi atau individual *conference* adalah percakapan bebas antara seorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk

menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

5. Metode Demontrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatannya dan sebagainya dapat dinamakan bahwaseorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demontrasi. Artinya metode dakwah di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

D. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa lain, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*, Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang mendorong untuk jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organism yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sedangkan menurut plonik, motivasi mengacu pada faktor fisiolosa dan psikologis.³⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi *intrinsic*) maupun dari luar individu (motivasi *ekstrintik*). Motivasi intrinsik adalah motivasi dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak atau siswa itu sendiri, dorongan-dorongan dari dalam diri

³⁸ Melayu S P, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 216.

seseorang yang timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ia tentukan, misalnya disebabkan oleh adanya kebutuhan dari anak, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak berbuat dan berusaha.³⁹

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seorang anak, misalnya seorang guru atau pendidik dapat memberikan motivasi terhadap anak didiknya dengan beberapa cara dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan relevan sehingga anak didik terserang untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar seperti memberi pujian atau penghormatan.⁴⁰

E. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi ini lahir pada awal perkembangan ada dikalangan para psikologi. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa suatu motivasi ada hirarki, maksudnya motivasi ini ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah keatas. Hal ini ada beberapa hal tentang motivasi:

1. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kekuasaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonism adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan duniawi. Oleh karena itu setiap manusia menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternative pemecahan

³⁹ Jaali, *Psikologi, Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31

⁴⁰ Sardiman A.m, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 73.

yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan.⁴¹

2. Teori Naluri

Teori naluri merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri, seorang tidak memilih tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasi oleh kekuatan-kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

3. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat ia hidup dan di besarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan.

4. Drive Theory

Teori ini merupakan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan luas terhadap arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong dengan lawan jenis. Namun cara-cara yang digunakan

⁴¹ Anni Uswatun Khasanah, *Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian* Atta Uwan Ngewan kalten, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2011).

berlain-lainan bagi tiap individu. Menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.

F. Macam –macam Motivasi

Dari berbagai macam motivasi yang ada dalam diri manusia yang secara umum dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

1) Motivasi Biogenesis

Yakni perbuatan atau tindakan motivasi biogenesis tersebut berkembang pada diri manusia yang berasal dari kehidupan biologis untuk melangsungkan kehidupannya, seperti lapar, haus, kebutuhan akan ada aktivitas kegiatan, kebutuhan akan keamanan dirinya dan sebagainya.

2) Motivasi Sosiogenis

Yakni perbuatan atau tindakan bermotivasi Sosiogenis yang berkembang dalam diri manusia yang berasal dari interaksi social dimana ia berkembang dan berbudaya dengan lingkungan seperti motif untuk memenuhi kebutuhan untuk bergaul, mungaktualisasikan diri, kebutuhan akan pengalaman diri, dan kebutuhan tingkah laku sosial dan sebagainya.⁴²

3) Motivasi Theogenesis

Yakni perbuatan atau tindakan yang bermotif theogenesis yaitu yang berasal dari interaksi manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama seperti motivasi untuk memenuhi kebutuhan perlindungan dari penciptanya, kebutuhan untuk masuk surga, dan kebutuhan menghaarp

⁴² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2004.

petunjuk Tuhan lewat ajaran agama agar menjadi penuntun hidupnya. Faktor-Faktor yang menyebabkan timbulnya motivasi *theogenesis* adalah:⁴³

- a) Untuk mengatasi frustrasi.
- b) Menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat.
- c) Untuk memuaskan intelek yang ingin tahu.
- d) Untuk mengatasi ketakutan.

G. Peran dan fungsi Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita-cita. Di mana semakin tinggi cita-cita yang akan diraih oleh seseorang maka sebagai konsekuensinya semakin kuat pula motivasi yang mendasarinya. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi manusia diantaranya adalah dorongan yang secara spontan dan alamiah yang terjadi pada manusia. Motivasi ini merupakan pendorong bagi manusia yang mempunyai dua macam sifat yaitu motivasi bersifat positif akan mendorong manusia kearah yang lebih sesuai dengan norma yang benar, dan motivasi yang bersifat negatif yang akan mendorong manusia untuk berbuat sesuatu yang merusak dan mengarah pada perbuatan yang melanggar norma sosial maupun hukum yang berlaku. Adapun fungsi motivasi pada diri manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam arti bahwa berbuat dimulai dengan adanya ketidak seimbangan.⁴⁴

⁴³ J. Winard, *Motivasi Permotivasi Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 21

⁴⁴ Abdul Rahman Shaleh *Pisikologi: Suatu Pengajar Dalam Perspektif Islam*, hlm. 193-194

Misalnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang gelisah dengan keadaan yang dihadapinya sehingga dalam diri mereka terjadi ketidak seimbangan yang menyebabkan merasa gelisah, tidak tenang sehingga ia perlu mengikuti pengajian untuk mencari ilmu agama yang mereka butuhkan. Sehingga motivasi mempengaruhi tingkah laku manusia.⁴⁵

H. Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran agama penyelidikan (tentang sesuatu). Pengajian mendapat awalan dan pengakhiran menjadi pengajian yang berarti kegiatan untuk melakukan pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui dakwah pembacaan Al-Qur'an pengertian terminologis adalah peneyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau yang diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.⁴⁶

1. Bimbingan dalam pelaksanaan pengajian

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bimbingan dakwah penyiaran agama ada tiga peraturan berdasarkan intruksi menteri agama no 3 tahun 1962 yang meliputi:

- a. Dakwah, khutbah atau eramah, agama agar benar-benar yang dilaksanakan sesuai dengan hakikat dakwah agama.
- b. Agama dilaksanakan dalam rangka membantu usaha mewujudkan pembinaan umat yang taat pada ajaran agama dan pancasila.

⁴⁵ J. Winardi , *Motiasi Permotivasion Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali) Pres, 2011, hlm. 21

⁴⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 55-56

- c. Agama dalam hubungan dengan masalah politik berpedoman kepada prinsipnya bahwa pengkajian pemikiran politik secara ilmiah bersifat perbandingan dengan ajaran agama masing-masing tidak melontarkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan pihak lain.⁴⁷

2. Unsur-Usur Pengajian

Pada pelaksanaan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, sama halnya dengan kegiatan pengajian unsur-unsur pengajian juga penting dalam pelaksanaan pengajian unsur-unsur tersebut meliputi:

- a) Da'i adalah subjek atau orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun dengan perbuatan, baik secara individu maupun kelompok, yang berbentuk organisasi atau lembaga semua pribadi muslim secara otomatis berperan sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal dengan komunikator dakwah atau pengajian.⁴⁸

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* menjelaskan semua pribadi muslim secara otomatis berperan sebagai juru dakwah namun orang yang seharusnya berperan lebih intrinsip sebagai komunikator.⁴⁹ Komunikator adalah orang yang mempunyai profesi atau memang sengaja mengkonsentrasikan

⁴⁷ Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Lembaga Non Formal*, (Yogyakarta: Subangsih, 2002), hlm. 16

⁴⁸ Nana Rukmana, *Praktis Sistematis Dakwah*, (Jakarta: Puspa Swara, 1996), hlm. 69

⁴⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2004), hlm. 40

dirinya mengaji mutiara-mutiara ilmu saat ajaran agama Islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu ajaran agama Islam tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

- b). Mad'u adalah manusia atau jamaah pengajian yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- c). Materi Dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan dakwah kepada mad'u dalam hal ini di jelaskan bahwa yang menjaddi maddah adakah ajara Islam yang akan dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya hal-hal yang berkenaan dengan akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak.
- d). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai satu tujuan, sumber yang lain dapat menyebutkan bahwa metode dakwah berarti vara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode dakwah terdiri dari tiga cakupan yaitu:

Al-hikmah, hikmah bentuk masdarnya hukman yang artinya mencegah jika dikaitkan dengan hokum berarti berarti mencegah dari kezhaliman. *Mau'idza Al-hasanah* menurut Hasanuddin Al-Mau'idza Hasanah adalah perkataan-perkatan yang tidak tersembunyi bagi

mereka engkau member nasehat dan menghendaki nasehat dan mamfaat kepada mereka dengan Al-Qur'an.

Almujadalah Billati Hiya Ahsan, Dari segi istilah Mujadalah adalah upaya pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sirnegis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan dianatara keduanya.

3. Pengembangan Pengajian

Ada beberapa pengembangan dalam majalis taklim atau pengajian diperkotaan atau dipedesaan, diantaranya adalah:

- a. Membina da'i yang berkualitas dengan pedidikan yang menandai dan pengatahuan luas. Upaya ini dilakukan untuk memdorong peningkatan pengetahuan para da'i.⁵⁰
- b. Jadwal tersusun baik dengan tertib.
- c. Materi yang disajikan tersusun dengan baik dan lengkap agar Islam diketahui secara utuh dan benar (*kaffah*).
- d. Mempergunakan teknologi komunikasi sebagai upaya melestarikan pengajian di pengajian.

⁵⁰ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 94

- e. Perlu adanya pembiasaan da'i dan pengajian oleh Departemen Agama agar pertumbuhan dan perkembangan pengajian dapat saling berkesinambungan dalam kualitas dan kuantitas.
- f. Menggalakkan perpustakaan majelis taklim baik dipertanian maupun dipedesaan agar pengetahuan para da'i dan jamaah meningkat.
- g. Penataran bagi pengelola jamaah pengajian perlu diadakan agar kualitas pengajian tersebut dapat terjaga.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dari beberapa hal:

1. Rajasahrina Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah IAIN Padang Sidempuan tahun 2020 “ Penerapan dakwah *bil lisan* dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darussalam Simpanglimun”. Hasil penelitian menemukan bahwa dakwah *bil lisan* dapat dilakukan dengan kegiatan khitobah merupakan menyampaikan

dakwah dengan *bil lisan*.⁵¹ Kegiatan khitobah ini dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan ada juga khitobah yang disampaikan dengan bahasa arab dan bahasa inggris, pesan dakwah yang disampaikan oleh da'I untuk mudah dipahami oleh santri. Kegiatan khitobah ini sudah memenuhi penerapan dakwah *bil lisan* dengan menggunakan prinsip qualan maysura (pendekatan yang mudah dicerna), karena pesan dakwah yang disampaikan da'I sehingga dapat dipahami oleh santri suatu perkataan dikatakan apabila sruktur kalimatnya mudah dipahami oleh santri dengan bahasa yang digunakan memudahkan oleh santri memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Persamaan penelitian ini juga dengan Rajasahrina yaitu terletak pada Penerapan Dakwah. Sedangkang perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah tentang Pelaksanaan manajemen dakwah dalam memmotivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Zulfahmi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN PadangSidimpuan tahun 2018 “Motivasi Da’I dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu-ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussam Desa Sayurmaincat Kecamatan kotanopan”. Hasil penelitian menemukan bahwa Motivasi Da’I dalm Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu-ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam

⁵¹ Raja Sahrina, *Penerapan Dakwah Bil, Lisan dalam Kegiatan Khotibah di Pondok Pesantren Darussalam Simpang Limun*, Padang sidimpuan, 2020

Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.⁵² Dengan adanya pengajian yang dilaksanakan setiap hari sabtu di Pondok Pesantren Subulussalam merupakan suatu tindakan yang positif, ini merupakan sebuah wadah untuk membentuk akhlak seseorang yang selama ini bisa dikatakan sudah mengalami kemerosotan moral. Pengajian ini adalah, pengajian yang jamaahnya diajak oleh da'Inya sendiri, dan para jamaahnya yang berdatangan ke Pondok Pesantren subulussalam. Dai'I yang mengajak jamaah untuk mengikuti pengajian melalui informasi kepada santri/ah nya supaya orang tua santri/ah mengikuti pengajian. Da'I dengan niat untuk mengembangkan, menyairkan ajaran Islam, dan menjalin ukhwah Islamiyah dengan masyarakat.

Persamaan penelitian ini juga dengan Zulfahmi yaitu terletak pada Motivasi da'I Menyampaikan Dakwah kepada Ibu-ibu Pengajian. Sedangkang perbedaannya pada penelitian terdahulu dengan penlitinya adalah tentang Motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵² Zulfahmi, *Motivasi Da'I dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu-ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan*, Padang Sidempuan, 2018

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 23 Februari sampai 06 September 2021 selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif.

1. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.⁵³
2. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini, menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah metode meneliti dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran, atau pun suatu kesalahan pahaman peristiwa pada masa sekarang. Metode ini ditunjukkan dalam memdeskripsikan bagaimana Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di Desa Ujung batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵³lexyJ. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah komunitas pengajian ibu-ibu.⁵⁴

D. Sumber Data Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁵

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primernya adalah pengurus pengajian sebanyak 4 orang di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.⁵⁶
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari hasil penalaran terhadap berbagai literature atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dengan ibu-ibu, pengajian yang berjumlah 20 orang, 10 orang yang aktif dan 10 orang tidak aktif dan tokoh agama juga ikut berpartisipasi dalam

⁵⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, (Bandung: Mondar Maju, 1997), hlm. 3.

⁵⁵ Moh Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 63.

⁵⁶ Lexy J. Meleong .*Loc. Cit.*

mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan atau pengamatan yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observasi secara langsung dengan ibu-ibu jamaah peserta pengajian di Desa Ujung Batu Jae dalam pengamatan kegiatan dilapangan.⁵⁷

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan, atau pengamatan tidak berperan serta seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi anggota objek yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dengan kata lain mengapa saya menggunakan penelitian non partisipan karena peneliti

⁵⁷ Sugino, *Metodologi Penelitian dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

tidak ikut serta dalam pengajian ibu-ibu. Mengamati tanpa menjadi anggota.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh dari melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat muktak di perlukan.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami

suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur.

Metode wawancara terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan komunitas pengurus pengajian, ibu-ibu jamaah pengajian, dan tokoh agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian sesuatu peristiwa dan berguna sumber data, bukti, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap yang diselidiki.

Adapun dokumen-dokumen yang akan dijadikan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen wawancara dalam bentuk foto maupun tulisan.
- b. Dokumen *interview* dengan pengurus pengajian atau jamaah pengajian di Desa Ujung Batu Jau Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan data ialah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Reduksi ialah data mengurangi atau memilah-milah data yang ada yang sesuai dengan topic dimana data tersebut dihasilkan.⁵⁸
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
4. Mendiskripsikan data secara sistematis yang dikatakan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

G. Teknik Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan kendala (rehabilitas) menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan pengetahuan kriteria dan pradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan

⁵⁸lexyJ. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemaaRosda Karya, 2004), hlm. 190

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*komfirmalibity*).⁵⁹

Menurut Dezin yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif , teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dan metode. Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber data pertama dengan sumber yang kedua. Sedangkang triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan wawancara.
2. Membandikan apa yang disampaikan sumber data peimer dengan data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta yang dilapangan.

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberikan makna pada analisis berbagai presepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif

⁵⁹lexyJ. Meleong. *Loc. Cit*

adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan⁶¹.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data setelah diklarifikasi maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.

⁶⁰ Op Cit, Lexi J. Moleong, hlm. 176

⁶¹ Op Cit, Lexi J. Moleonh, hlm. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Desa dan Pelaksanaan Pengajian

Dahulu kala sejak sebelum merdeka Republik Indonesia ada seorang onderdistrik/kerejaan ujung batu jae, yaitu sejak berdirinya Ujung Batu Jae pada tahun 1689 ditandai dengan adanya stempel kerajaan Ulayat tahun 1689. Dja Sorip Muda bersamaan dengan ke tiga adik-adiknya membagi wilayah Ujung Batu bagian tapanuli Selatan ada 4 kerajaan.

Dja Sorip Muda mencakup wilayah Ulayat Ujung Batu, dan Ulayat Ujung Batu bagian Tapanuli Selatan di bagi-bagi dengan beberapa bagian. Dja Padang mencakup Ulayat Simangambat, Dja Lela mencakup Ulayat Huristak dan Dja Maria Monang memiliki Ulayat di Utte Rudang. Meninggalnya Dja Sorip Muda sama sekali tidak menghapus sejarah keberadaan kerajaan yang di Desa Ujung Batu itu sendiri, melainkan hingga saat Dja Sorip Muda memiliki 14-15 keturunan.

Kemerdekaan Indonesia 1945 membagi dan mengabsahkan wilayah Propinsi/Kota seluruh Indonesia. Dan Desa Ujung batu itu sendiri termasuk wilayah Propinsi Sumatra Utara. Kabupaten tapanuli bagian selatan Kecamatan Barumon tengah, pemekaran wilayah Kabupaten tahun 2007 yang menghasilkan perubahan wilayah secara pemerintahan.

Dan wilayah Ujung Batu termasuk wilayah pem.kab Padang Lawas Utara Kecamatan Simangambat. Sekitar tahun 2013 pemekaran di

Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan 3 Kecamatan baru yaitu termasuk Kecamatan Ujung Batu. Desa Ujung Batu yang selama ini menjadi Desa sekarang telah di angkat menjadi Kecamatan Ujung Batu dengan perubahan yang telah dilakukan oleh masyarakat Ujung Batu untuk menjadi Desa yang damai dan makmur.⁶²

Pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae ini sudah ada pada tahun 90 an yang dilaksanakan setiap hari jumat. Pengajian ini aktif dari dulu sampai sekarang ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan, tetapi tahun demi tahun bulan ke bulan jamaah pun semakin tidak aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pengajian. Tetapi dengan banyaknya masyarakat di Desa Ujung Batu Jae sebagian tidak aktif dan ada juga yang aktif mengikuti kegiatan pengajian, yang aktif mengikuti pengajian adalah ibu-ibu yang berumur 60-70 sedangkan umur yang 30-50 tidak aktif karena mereka tidak memahami makna dan kata yang disampaikan Ustad.

Daftar Nama Kepala Desa Ujung Batu Jae Sebelum Kemerdekaan dan Sesudah Merdeka Republik Indonesia

No	Nama Pimpinan	Tahun	Keterangan
----	---------------	-------	------------

⁶² Kandami tokoh masyarakat, *wawancara*, Senin 17 Mei 2021.

		Menjabat	
1.	Tongku Satia Hasibuan	1932	Sebelum Kemerdekaan
2.	Faki Dalimunthe	1940	Sebelum kemerdekaan
3.	Sutan Bangun Siregar	1950	Setelah Kemerdekaan
4.	Azis Siregar	1990	Setelah Merdeka
5.	Bosar Hasibuan	2008	Setelah Merdeka
6.	Hj Muharram Hasibuan	2013	Setelah Merdeka
7.	Sahmar Hasibuan S H	2017	Menjabat pada sekarang ini

2. Kondisi Geografis Desa Ujung Batu Jae

Letak wilayah dan luas Desa Ujung Batu Jae yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara Propinsi Sumatera Utara. Jarak Desa Ujung Batu Ke:

- a) Kota Kecamatan : 160 Km
- b) Kota Kabupaten : 200 Km
- c) Kota Propinsi : 500 Km

Adapun Desa Ujung Batu Jae berbatasan dengan berbatasan dengan Desa Tebing Tinggi. Desa Ujung Jae adalah Desa yang paling ujung perbatasan dengan Desa yang lain dan Desa yang terakhir dari perbatasan Desa.

3. Sosial Budaya (Kependudukan)

Keadaan penduduk Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang lawas Utara berjumlah 400 KK. Jumlah penduduk di

Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu yaitu berjumlah 450 jiwa, yang terdiri dari 200 laki-laki dan 250 perempuan.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Jumlah KK	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	400	Laki-laki	200
2		Perempuan	250
Jlh	400		450

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu ini sangat beragam mulai dari masyarakatnya yang tidak memang tamat Sekolah Dasar hingga Sarjana. Hal yang menjadi faktor keadaan tersebut adalah banyaknya orangtua yang memang dahulu tidak bersekolah, kemudian faktor biaya dan kemauan juga menjadi alasan bagi anak-anak maupun remaja untuk tidak melanjutkan sekolah, dan memilih untuk bekerja saja.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	217	36%

2	SD	205	18%
3	SLTP/SMP	112	21%
4	SLTA/SMA	218	19%
5	Diploma/Sarjana	120	9%
	Jumlah	872	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu, sangat perlu untuk ditingkatkan demi terciptanya masyarakat yang berkualitas dan paham akan ilmu pengetahuan.

5. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritasnya bertani dan berkebun, hal tersebut disebabkan luasnya lahan pertanian dan perkebunan di Desa tersebut, dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan yang lain. Bertani dan berkebun lebih mudah dikerjakan oleh masyarakat. Mata pencaharian masyarakat di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3

Keadaan Mata Pencaharian Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang lawas Utara

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	308

2	Pedagang	156
3	Guru	120
4	Bidan	50
5	Penjahit	10
6	TNI/Polri	3
7	Lain –lain	-

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama masyarakat di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu, adalah mayoritasnya Petani. Bertani sudah menjadi pekerjaan sehari-hari masyarakat Ujung Batu Jae meskipun telah memiliki pekerjaan lain seperti PNS ataupun horoner namun masyarakat Desa Ujung Batu Jae tetap bertani. Khususnya memanen buah kelapa sawit dan menanam padi.

6. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung batu 100% beragama Islam. Fasilitas dan tempat beribadah berupa 1 Mesjid, yaitu Mesjid Taqwa, tempat beribadah maupun tempat mengaji anak-anak. selain itu, aktivitas keagamaan seperti peringatan Isra'Mi'raj, Maulid Nabi, hingga Safari Ramadhan dan remaja mesjid di Bulan Suci Ramdahan tetap berjalan dengan baik sampai saat ini.

7. Nama – Nama Ustadz yang mengisi ceramah Pengajian

Ustad yang mengisi pengajian setiap hari jumat ini berasal dari Ustad yang mengajar di Pondok Pesantren Modren Darussalam Simpang Limun yang terdiri dari dua orang yaitu:

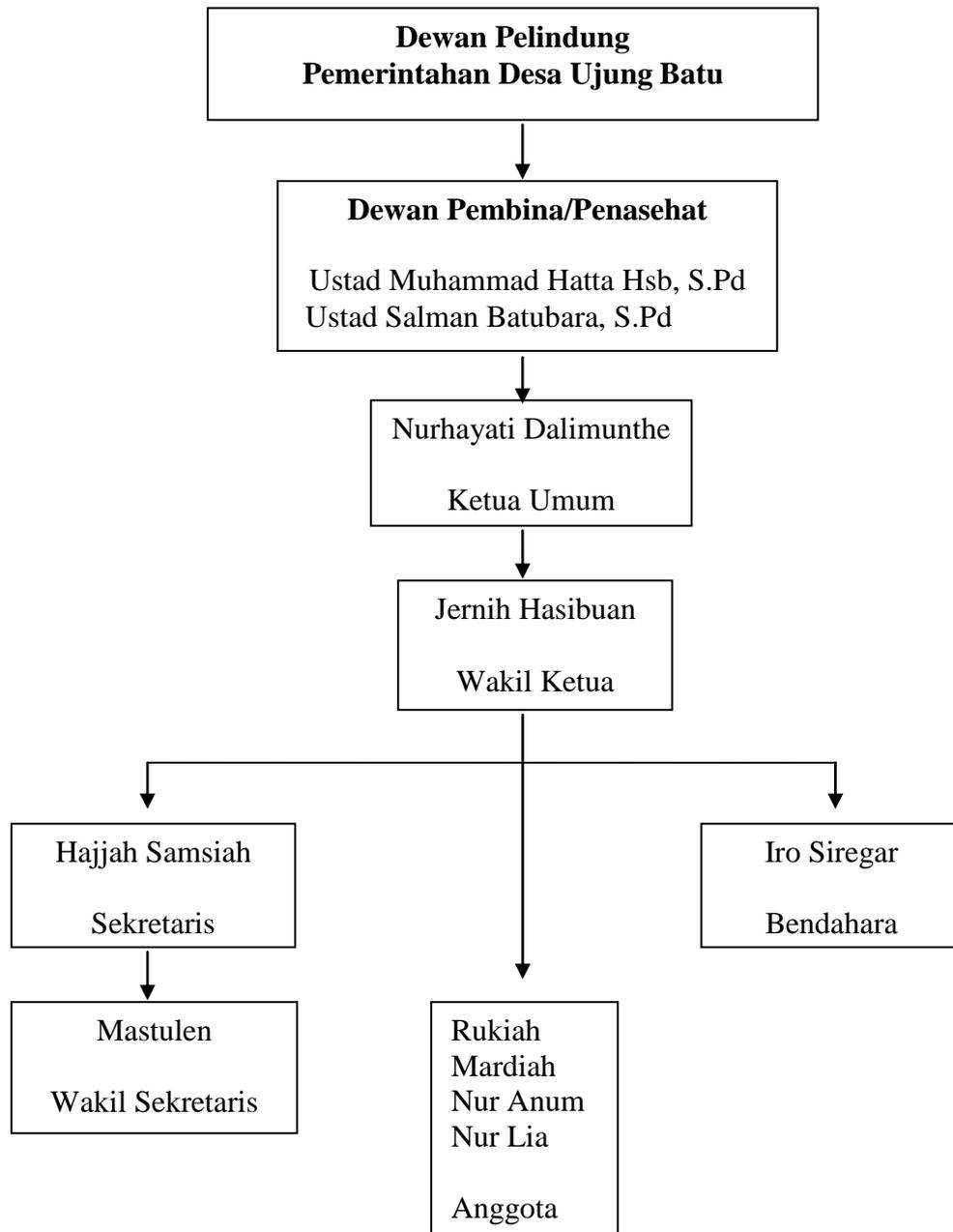
- a. Ustadz Muhammad Hatta Hasibuan SPd. dari Desa Bangai Kecamatan Torgamba.
- b. Ustadz Salman Batubara, SPd. dari Desa Simpang Limun Kecamatan Torgamba.

8. Materi yang Disampaikan

Materi pengajian sama halnya dengan materi dakwah yang pada umum yang sangat luas sekali dalam arti tidak terbatas pada satu tema saja. Menurut observasi penelitian bahwa materi pengajian yang disampaikan kepada ibu-ibu pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara diantaranya adalah:

- 1) Taat kepada suami
- 2) Mandi wajib
- 3) Muhasabah diri
- 4) Pengertian tahuid
- 5) Sholat

**Struktur Kepengurusan Pengajian Ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara Priode
2020-2021**



Visi Pengajian di Desa Ujung Batu Jae adalah menjadikan pengajian yang di Desa Ujung Batu Jae menjadi lebih baik dan mendatangkan mamfaat kepada masyarakat di Desa Ujung Batu Jae.

Misi yaitu mempersatukan masyarakat agar termotivasi mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae, dan memberikan pengajaran tentang Islam secara menyeluruh, seperti ceramah Ustad agar taat pada suami yang dilaksanakan dari dulu sampai sekarang sehingga pengajian itu bisa memberikan mamfaat bagi masyarakat khususnya dikalangan ibu-bu. Adapun asas tujuan pengajian Ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae yakni memberikan motivasi kepada Ibu-ibu sehingga lebih giat dalam mengikuti kegiatan pengajian. Dan agar tau lebih dalam tentang keagamaan karena kebanyakan Ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae masih tidak mengerti tentang agama apalagi itu tentang taat pada suami, dan lain-lainnya.⁶³

Dengan adanya pengajian ini bisa mendatangkan mamfaat bagi Ibu-ibu dan mengetahui lebih luas tentang pengajaran agama. Dengan adanya pengajian ini juga bisa memberikan mamfaat bagi masyarakat Ujung Batu Jae, dan menambah wawasan yang sangat luas dengan ceramah yang disampaikan oleh kepada Ibu-ibu jamaah pengajian.

⁶³ Nur Hayati KePengurusan Pengajian Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara, *wawancara* , Senin, 17 Mei 2021

B. TEMUAN KHUSUS

1. Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan tahapan manajemen dakwah yang diterapkan pada pencapaian proses manajemen antara lain perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, dan pengawasan dakwah. Pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae adalah instansi yang menyelenggarakan urusan masyarakat. Oleh karena itu peneliti menjabarkan bagaimana penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kajian peajaran agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing oleh seorang Ustad terhadap beberapa orang. Bimbingan terhadap pelaksanaan pengajian dalam undang-undang yang mengatur tentang bimbingan dakwah penyiaran agama no 3 tahun 1962. Dengan adanya pengajian ini agar bisa mendatangkan manfaat bagi ibu-ibu masyarakat Desa Ujung Batu Jae dan ibu-ibu lebih tau bagaimana cara taat kepada suami dan mengetahui bagaimana pelaksanaan mandi wajib dengan benar.

Dengan adanya pengajian ini ibu-ibu lebih giat mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan, sehingga ibu-ibu lebih berkualitas dan

termotivasi agar ibu-ibu juga lebih giat dalam mengikuti pengajian. Pelaksanaan pengajian ini sudah ada pada tahun 90 an, tetapi seiring berjalannya waktu ibu-ibu pun tidak giat mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan karena manajemen yang kurang diterapkan sehingga mereka melihat kegiatan pengajian itu tidak berkualitas karena manajemen yang kurang.

a. Manajemen Kepengurusan

Guna menata pengajian ini akan menjadi lebih baik lagi maka peran seorang ketua sangat dibutuhkan untuk kunci sukses majunya suatu organisasi pengajian dan terselenggaranya program kerja, dan dapat mengajak serta mengayomi seluruh jamaah pengajian. Keaktifan dan tanggung jawab seorang ketua juga sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan pengajian Ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae itu sendiri. Adapun manajemen pengurus pengajian ibu-ibu terdiri dari:

Pengurus pengajian itu terdiri dari 4 orang salah satunya itu adalah ketua umum, wakil ketua, sekertaris umum dan anggota pengurus pengajian. Kegiatan pengajian ini adalah kegiatan pengajian ibu-ibu yang dimana pengajian ini dilakukan setiap hari jumat pukul 08:00 setiap minggu ya dan ada juga kegiatan pengajian yang dilakukan sekali sebulan. Pelaksanaan pengajian ini kurang bagus di bidang mengatur kegiatan karena pengurus pengajian tidak melakukan evaluasi sebelum melaksanakan kegiatan, oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan lari dari perencanaan yang sebelumnya ditetapkan dan mereka juga kurang

dalam mengawasi jamaah pengajian, terkadang ada sebagian jamaah pengajian tidak mendengarkan Ustad yang berceramah melainkan mereka hanya datang untuk memcicip makanan yang disediakan oleh yang melaksanakan pengajian.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah proses atau patokan yang diterapkan untuk mempermudah dan melancarkan suatu kegiatan, perencanaan yang diterapkan pada kegiatan pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae, belum merencanakan kegiatan minggu yang akan datang, karena mereka sebagai pengurus pengajian tidak merencanakan kegiatan yang sebelumnya, seharusnya kegiatan harus direncanakan supaya kegiatan yang dilaksanakan mendatangkan manfaat bagi masyarakat Ujung Batu Jae khususnya di kalangan ibu-ibu.

Menurut H. Muharam Hasibuan selaku Sekdes di Desa Ujung Batu jae mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae belum menerapkan manajemen yang baik saya juga terlibat dalam pelaksanaan pengajian tersebut karena terlihat dari perencanaannya, dan pengurus pengajian tidak ada bekerja sama dengan sekdes di Desa Ujung Batu jae. Akan tetapi pengurus pengajian kurang aktif dan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, sehingga pengajian yang dilaksanakan tidak mendatangkan manfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti pengajian, dan pengurus pengajian tidak pernah berkonsultasi dengan kendala yang mereka hadapi dalam setiap melaksanakan kegiatan pengajian.⁶⁴

⁶⁴ H. Muharram Hasibuan, Sekdes Desa Ujung Batu Jae, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2021

Selanjutnya hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan anggota pengurus pengajian di Desa Ujung Batu jae. Hasil wawancara dengan ibu Nurlia Hasibuan yang mengatakan:

Saya selaku anggota pengurus pengajian melihat bahwa kepengurusan pengajian di Desa Ujung Batu Jae masih kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan. Karena saya melihat ketua pengurus pengajian saja kadang tidak aktif dalam mengurus anggotanya apalagi mengurus jamaah pengajian yang begitu banyak. Karena terlihat dari manajemen yang kurang sehingga kegiatan pengajian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan. ⁶⁵

c. Kegiatan Pengajian

Kegiatan pengajian ini adalah kegiatan pengajian ibu-ibu yang diberitahukan dari luar pengetahuan tentang ibadah. Dan kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada hari jumat, dimana mereka yang mengundang seorang Ustad untuk berceramah di pengajian ibu-ibu. Kegiatan pengajian ini adalah kegiatan pengajian yang banyak diikuti oleh masyarakat Ujung Batu Jae terkhususnya di kalangan kaum ibu-ibu. Ibu-ibu yang berusia (60-70) sangat aktif mengikuti pengajian yang dilaksanakan sedangkan ibu-ibu yang berusia (30-50) tidak aktif mengikuti pengajian karena mereka berpikir bahwa mereka masih muda jadi tidak terlalu penting untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan.

d. Organisasi Pengajian

Pengorganisasian pengajian ini adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai yang telah

⁶⁵ Nurlia , anggota pengurus pengajian, *wawancara*, tanggal 18 Mei 2021

dirumuskan sebelumnya untuk memudahkan pekerjaan antara anggota pengurus lainnya.

Menurut H. Muharam Hasibuan, selaku sekdes di Desa Ujung Batu Jae mengatakan bahwa:

Setiap struktur organisasi pengajian di Desa Ujung Batu Jae mempunyai pembagian tugas masing-masing yang akan dikerjakan mulai dari ketua pengurus pengajian sampai ke anggotanya, di setiap bidang-bidang, seperti yang kita ketahui setiap bidang mempunyai fungsi dan kerja masing-masing sesuai dengan kemampuannya, misalnya di bidang sekertaris yang selalu aktif untuk mencatat apabila ada ibu-ibu yang tidak hadir dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan.⁶⁶

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan salah anggota pengurus pengajian di Desa Ujung Batu Jae. Hasil wawancara dengan ibu Nur anum Hasibuan yang mengatakan:

Saya selaku anggota pengurus pengajian, memang kita harus perlu membentuk organisasi karena kita sebagai anggota agar tau apa saja kendala yang dihadapi jamaah pengajian, dan kita harus tau apa fungsi kita sebagai anggota pengurus pengajian jika diberi amanah kita harus bertanggung jawab dalam melaksanakannya agar tujuan yang kita harapkan tercapai sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu kita harus membentuk organisasi agar lebih maju kedepannya pengajian yang kita laksanakan.⁶⁷

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan ibu H. Hajjah Mawar hasibuan anggota jamaah pengajian yang mengatakan:

Saya selaku anggota pengajian melihat bahwa pengajian yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik, disebabkan pengurus pengajian tidak bekerja sama dengan tokoh masyarakat sehingga apa saja keluhan dari

⁶⁶ H Muraham Hasibuan, Sekdes di Desa Ujung Batu Jae *wawancara* , tanggal 18 Mei 2021

⁶⁷ Nur anum Hasibuan, anggota pengurus pengajian di Desa Ujung Batu Jae , *wawancara* , tanggal 19 Mei 2021

jamaah pengajian tidak mau tahu apa masalah yang dihadapi oleh jamaah pengajian, sehingga kegiatan pengajian yang dilaksanakan kurang, dan pengurus pengajian juga tidak menerapkan manajemen yang baik.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut, struktur organisasi pengajian di Desa Ujung Batu Jae tidak mempunyai spesialisasi dan departementalisasi kerja masing-masing dan tidak mengerti apa fungsi mereka sebagai pengurus pengajian, sehingga organisasi yang dibentuk tidak ada manfaatnya, dengan demikian pengurus pengajian, juga tidak ada bekerja sama dengan tokoh agama sehingga mereka tidak menerapkan manajemen yang baik, saya selaku sekdes Ujung Batu Jae menyarankan agar pengurus pengajian menerapkan spesialisasi dan departementalisasi artinya pengelompokan pekerjaan yang dilakukan selanjutnya bisa diklasifikasikan sehingga tugas yang dikerjakan dapat dikelompokkan dan dikoordinasikan sehingga menghasilkan kegiatan yang memuaskan.⁶⁹

Penggerakan dakwah adalah fungsi manajemen dakwah yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya pelaksanaan organisasi manusia bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk diaplikasikan karena sejatinya manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Oleh karena itu pelaksanaan pengajian yang diterapkan di pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae memiliki pengaruh yang positif terhadap pelaksanaan pengajian tersebut.

2021 ⁶⁸ H. Hajjah Mawar Hasibuan, anggota jamaah pengajian, *wawancara*, tanggal, 19 Mei

⁶⁹ Observasi tanggal, 20 Mei 2021 Pukul, 09:00 wib.

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan anggota pengurus pengajian dengan ibu Nurlia mengatakan:

Kami sebagai anggota pengurus pengajian, seharusnya ada seseorang yang membimbing dan mengarahkan kami supaya kami tau apa saja peran dan fungsi kami sebagai anggota pengurus pengajian, dan agar kami tau apa saja yang mau dikerjakan agar kegiatan tidak melenceng dari perencanaan yang telah disusun.⁷⁰

Selanjutnya hal ini juga dibuktikan hasil wawancara dengan ibu Jamah pengajian dengan ibu Ennidawati Dalimunthe yang mengatakan:

Saya selaku jamaah pengajian di Desa Ujung Batu Jae, melihat penggerakan pengajian yang dilakukan tidak ada karena pengurus pengajian yang mengadakan kegiatan asal mengadakan kegiatan tetapi mereka tidak melihat dari kendala yang dimiliki jamaah pengajian, terkadang jika pengajian dilaksanakan jamaah yang mengikuti pengajian kadang terlantar karena mereka tidak terlebih dahulu menyediakan tikar untuk tempat duduk ibu-ibu jamaah pengajian dari segi itu aja bahwa manajemen pengurus pengajian tidak ada sama sekali.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara pengurus pengajian maka peneliti dapat melihat bahwa proses pelaksanaan di setiap kegiatan harus memberikan bimbingan dan arahan, tujuannya untuk mendorong anggota pengurus pengajian agar mampu melaksanakan pekerjaannya yang dibebankan padanya.

Menurut Jernih Hasibuan sebagai wakil ketua pengurus pengajian ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae mengatakan bahwa:

Setiap mengelola program kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya kita melakukan kegiatan seharusnya kita perlu memberikan sebuah motivasi agar kinerja para pengurus pengajian yang meaksanakan kegiatan akan melaksanakanya dengan baik, misalnya jika ada pengurus

⁷⁰ Nurlia, anggota pengurus pengajian, *wawancara*, tanggal 20 Mei 2021

⁷¹ Ennidawati Dalimunthe, jamaah pengajian *wawancara*, tanggal 20 Mei 2021

pengajian yang terlambat datang maka pengurus pengajian akan di denda sebesar 20.000 dengan adanya peraturan ini mudah-mudahan motivasi pengurus pengajian semakin baik ke depannya.⁷²

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan anggota pengurus pengajian dengan ibu Lia yang mengatakan:

Saya selaku anggota pengurus pengajian di Desa Ujung Batu Jae, dengan adanya pemberian motivasi ini mudah-mudahan semakin bagus motivasi pengurus pengajian melaksanakan kegiatan pengajian ini, agar ibu-ibu jamaah pengajian juga ikut termotivasi mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan.⁷³

Selanjutnya hal ini juga dibuktikan hasil wawancara dengan jamaah pengajian dengan ibu Lelli Harahap yang mengatakan:

Saya selaku jamaah pengajian di Desa Ujung Batu Jae, saya yang selalu aktif mengikuti pengajian ini, saya melihat bahwa jika pengurus pengajian memberikan pelayanan yang bagus atau yang baik maka jamaah pengajian akan termotivasi dan akan rajin mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae ini.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut pengurus pengajian dan jamaah pengajian, bahwa pemberian motivasi yang disampaikan bahwa tidak berjalan sesuai dengan penyusunan program. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian motivasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan, misalnya jika ibu-ibu yang malas perlu kita perhatikan, dan jika ada ibu-ibu yang tidak mendengarkan Ustad pada saat ceramah kita tegor agar tidak diulangi lagi.

Tujuannya agar sesama anggota mampu meningkatkan kegiatan yang dijalankan sehingga menghasilkan program kegiatan yang ditetapkan.

Penerapan pelaksanaan dakwah merupakan peran penting dalam fungsi

⁷² Jernih Hasibuan, wakil ketua pengurus pengajian, *wawancara*, tanggal, 21 Mei 2021

⁷³ Nurlia, selaku anggota pengurus pengajian, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2021

⁷⁴ Lelli Harahap, jamaah pengajian, *wawancara*, tanggal 22 Mei 2021

manajemen dakwah karena dalam mengarahkan ke pekerjaan dan suatu pekerjaan yang sudah ditetapkan, sehingga pengurus pengajian melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dari program kegiatan yang dilaksanakan.

e. Pengawasan

Pengawasan adalah untuk memastikan langkah atau kemajuan yang dicapai dalam melakukan suatu kegiatan, akan tetapi pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pengajian terhadap jamaah pengajian yang mengikuti kegiatan pengajian sangat minim, karena dari 200 jamaah yang mengikuti pengajian itu tidak semuanya hadir, karena mereka melihat bahwa pengajian yang diadakan tidak sesuai yang mereka harapkan, terkadang ada juga jamaah pengajian bosan dengan Ustad yang berceramah karena Ustad yang berceramah sangat tidak membirakan gairah kepada ibu-ibu jamaah pengajian. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari pengurus pengajian atau dari anggota pengajian tentu saja motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian akan lebih semangat untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Karena tentu saja apabila ada pengawasan jamaah pengajian juga akan terurus dengan baik.

Setiap pengurus harus melakukan evaluasi dan pengawasan untuk mengawasi dari setiap program kegiatan yang ditetapkan perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, fungsi dari pengawasan kepengurusan pengajian dapat melihat segala kelebihan dan kekurangan yang terjadi serta

mendapan masukan dan perbaikan dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Nurhayati Dalimunthe selaku sekretaris kepengurusan pengajian mengatakan bahwa:

Saya selaku ketua kepengurusan pengajian yang selalu mengawasi pelaksanaan kegiatan pengajian, dari dulunya sampe sekarang saya yang selalu menjaga dan yang selalu memantau kegiatan dengan pengawasan yang ketat. Karena setiap amanah yang diberikan kita harus melaksanakannya dengan baik agar pengajian yang dilaksanakan berjalan sesuai yang diharapkan, pengurus pengajian harus bertanggung jawab segala program kegiatan yang dilaksanakan.⁷⁵

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan ibu Rukiah Dalimunthe salah satu anggota pengurus pengajian yang mengatakan bahwa:

Saya selaku anggota pengurus pengajian melihat bahwa pengurus pengajian tidak pernah melakukan evaluasi setiap akhir tahun sehingga ketua umum pengurus pengajian tidak melihat bagaimana kinerja yang kami lakukan sebagai anggota pengurus pengajian, dan pekerjaan yang kami lakukan tidak pernah sama sekali dinilai dari ketua pengurus pengajian.⁷⁶

⁷⁵ Nurhayati Dalimunthe, ketua pengajian, *wawancara*, tanggal 23 Mei 2021

⁷⁶ Rukiah Dalimunthe, anggota pengurus pengajian, *wawancara*, tanggal 23 Mei 2021

f. Evaluasi

Evaluasi adalah penaksiran atau penilaian atau proses bagaimana untuk menilai kerja seseorang, tetapi dalam kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae tidak pernah sama sekali melakukan evaluasi kegiatan oleh karena itu kegiatan yang dilaksanakan tidak berkembang dan jamaah pengajian juga malas mengikuti pengajian tersebut.

Seharus setiap akhir tahun ketua pengurus pengajian harus melakukan evaluasi, oleh karena ketua pengurus pengajian bisa melihat dari kinerja yang dilakukan oleh anggota pengurus pengajian baik itu yang baik maupun yang tidak baik.

Bedasarkan hasil observasi tersebut penerapan pengawasan yang dilakukan di pengajian Desa Ujung Btau Jae harus meningkatkan kinerja pengurus pengajian tujuannya mencegah terjadinya kesalahan dalam melaksanakan kegiatan, dengan diterapkannya pengawasan ini maka kinerja pengurus pengajian akan menghasilkan kompetensi yang baik. Hal ini akan lebih bagus apabila adanya pengawasan secara langsung dan tidak langsung supaya kita bisa lebih memperhatikan kegiatan yang kita laksanakan.⁷⁷

Penerapan fungsi manajemen dakwah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengawasan ini akan melihat apakah seluruh konsep kegiatan berjalan sesuai. Perencanaan

⁷⁷ Observasi tanggal, 23 Mei 2021 Pukul, 10: 30 wib

yang ditetapkan sebelumnya sehingga SDM yang memiliki potensi yang baik, sehingga pengurus pengajian mengetahui apa fungsi ya masing-masing. Dan organisasi mengelompokkan agar tau arahan dan tujuan dari suatu wadah tersebut, dan pelaksanaan harus tetap terjangkau agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae dapat menghasilkan kinerja atau pengurus yang bertanggung jawab dan berjalan baik hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

2. Motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Jae Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam hal ini sesuai dengan landasan teoritis, ada dua motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari sendiri akan tetapi dorongan-dorongan dari dalam diri sendiri seseorang akan timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalnya motivasi ibu-ibu disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan untuk mereka sendiri menjadi hal pendorong bagi berbuat dan berusaha untuk memotivasi diri sendiri.

Dengan persoalan diatas berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti dengan H. Tammalim Hasibuan selaku hatobangon di Desa Ujng Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa:

Motivasi ibu-ibu masyarakat Ujung Batu Jae tidak berminat dikeranakan ibu-ibu sifatnya ada memilih-milih tempat atau rumah yang melaksanakan kegiatan pengajian. Dilihat dari segi makanan dan tempat, tetapi ada juga ibu-ibu yang tidak pernah sama sekali mengikuti pengajian yang dilaksanakan karena dia lebih memilih bekerja dari pada megikuti kegiatan pengajian.⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara tersebut Haji Tammalim menyampaikan pada pengurus pengajian agar menerapkan manajemen supaya mereka tertarik dalam sebuah program kegiatan, dan ia juga mengatakan bahwa apabila ibu-ibu tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan pengajian bahwa ia dinyatakan tidak masuk masyarakat Desa Ujung Batu Jae, sebelum melaksanakan perlu adanya perencanaan terlebih dahulu tujuannya untuk menghindari hal –hal yang bersifat buruk dalam kegiatan, agar rangkai kegiatan yang dilaksanakan berkesan baik di dalam masyarakat. Karena menurut sebagian ibu-ibu tidak termotivasi dengan adanya pengajian ini karena pengajian ini menurut mereka tidak ada manfaatnya.

⁷⁸ Haji Tammalim, Tokoh masyarakat di Desa Ujung Batu Jae, *wawancara*, tanggal 23 Mei 2021

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Sinar Dalimunthe jamaah pengajian yang tidak aktif mengikuti pengajian mengatakan bahwa:

Sinar Dalimunthe selaku ibu-ibu jamaah pengajian, mengatakan saya sebagai ibu-ibu jamaah pengajian melihat bahwa pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae , saya tidak termotivasi mengikuti kegiatan pengajian karena dalam pelaksanaan pengajian itu asal mengadakan saja admistrasinya tidak lancar dan dalam pelayanan mereka kepada jamaah pengajaaian tidak bagus , oleh karena itu menurut saya tidak menarik bagi saya karena tidak ada mamfaatnya untukku oleh karena itu saya lebih memilih bekerja dari dapa saya megikuti pengajian.⁷⁹

Oleh Karena itu sebagian motivasi ibu-ibu kurang, kerana mereka tidak memahami makna atau kata yang disampaikan oleh Ustad, hanya saja ibu-ibu datang kepengajian untuk mencicipi makanannya saja tidak lebih, karena mereka malihat pengajian yang dilaksanakan tidak menarik bagi sebagian ibu-ibu pangajian oleh karena itu motivasi atau minat ibu-ibu kurang dalam mengikuti pengajian.

Selanjutnya hal ini juga dibuktikan hasil wawancara jamaah pengajian dengan ibu Hayati yang mengatakan:

Saya selaku ibu-ibu jamaah pengajian yang berusia 45 tahun saya tidak sama sekali termotivasi menikuti pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae mengapa, karena memang tidak ada dorongan dari diri sendiri untuk mengikuti pengajian.⁸⁰

⁷⁹ Sinar Dalimunthe, jamaah pengajian, *wawancara* , tanggal 24 Mei 2021

⁸⁰ Hayati, selaku jamaah pengajian, *wawancara* tanggal 24 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan ibu-ibu pengajian yang tidak aktif menyatakan bahwa pengajian itu tidak terlalu menarik sebagian dari ibu-ibu apalagi dikalangan ibu-ibu yang berumur 30-50 kerana mereka melihat bahwa pengajian tidak terlalu harus jadi patokan bagi mereka, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa pengajian yang dilaksanakan di. Desa Ujung Batu Jae tidak harus terlalu wajib untuk diikuti, akan tetapi mereka datang hanya duduk dan mecicipi makanan yang disediakan oleh ibu yang melaksanakan pengajian dan sebagian dari kalangan ibu-ibu terlalu memilih-milih tempat, rumah pengajian yang dilaksakana sehingga terlihatlah bahwa motivasi ibu-ibu kurang dalam mengikuti pengajian di Desa Ujung Batu Jae.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Mastulen Dalimunthe yang aktif mengikuti pengajian mengatakan bahwa:

Mastulen Dalimunthe, jamaah pengajian mengatakan saya melihat bahwa kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae sangat bagus sudah memenuhi yang diinginkan masyarakat, akan tetapi kurangnya dari pengajian ini adalah manajemen yang kurang, tetapi yang lainnya saya melihat sudah bagus apalagi ibu-ibu yang berumur 60-70 sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian, karena tidak ada unsur memilih-milih tempat atau rumah yang melaksanakan pengajian, yang penting bagi ibu-ibu adalah materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan dan umur ibu-ibu jamaah pengajian.⁸¹

Dan saya berharap pengurus pengajian akan menerapkan manajemen itu dengan bagus supaya pengajian ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala dalam melakukan aktivitas lainnya.

Oleh karena itu motivasi ibu-ibu sebagian kuat tetapi itu motivasi ibu-ibu yang berumur 60-70 sedang motivasi ibu-ibu yang berumur 30-50 kurang. Dan saya berharap bahwa pengajian ini selalu berkembang agar anak cucu kami nanti mengetahui bagaimana indahnya pengajian yang dilaksanakan ini sehingga mendatangkan mamfaat bagi masyarakat dan kami juga mendapat ridho dari Allah semoga kegiatan pengajian yang kami laksanakan bermamfaat bagi orang lain.

⁸¹ Mastulen Dalimunthe selaku Ibu-ibu jamaah Pengajian yang aktif wawancara, Tanggal 23 Mei 2021

Selanjutnya hal ini juga dibuktikan hasil wawancara dengan ibu Rukiah Dalimunthe selaku ibu jamaah pengajian yang selalu aktif mengikuti pengajian yang mengatakan:

Betul, saya sudah usia 60 tahun masih salah dalam melaksanakan tata cara wudu' selama ini saya pikir sudah benar tata cara wudu' yang saya laksanakan akan tetapi masih banyak yang salah, setelah adanya pengajian ini yang diterangkan Ustad dalam ceremahnya baru mulailah wudu' saya bagus. saya sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pengajian dan motivasi saya sangat kuat mengikuti pengajian yang dilaksanakan.⁸²

Selanjutnya hal ini juga dibuktikan hasil wawancara dengan ibu Mardiah Hasibuan selaku ibu jamaah pengajian yang aktif mengatakan bahwa:

Saya termotivasi mengikuti pengajian karena materi yang disampaikan oleh Ustad bagus, misalnya tata cara solatnya, dikampung kami masih banyak ibu-ibu tidak mengetahui tata cara solat yang benar dan baik, karena mereka mengerjakan solat asal solat saja tetapi mereka tidak memperhatikan bagaimana tata cara solat yang benar dan yang salah.⁸³

Memang dengan adanya pengajian ini sangat mendatangkan mamfaat yang sangat besar bagi ibu-ibu yang mau mengikuti pengajian ini sepertinya ibu-ibu masih banyak tidak tau tata cara wudu' solat, taat pada suami, dan mandi wajib. Dengan adanya pengajian ini semakin bagus dikalangan masyarakat khususnya untuk ibu-ibu dan mudah-mudahan motivasi ibu-ibu lebih kuat dan lebih terdorong mengikuti pengajain yang dilaksanakan.

⁸² Rukiah Dalimunthe, selaku jamaah pengajian, *wawancara* tanggal 23 Mei 2021

⁸³ Mardiah Hsibuan, selaku jamaah pengajian, *wawancra* tanggal 23 Mei 2021

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan ibu Lelli Harahap selaku jamaah pengajian yang mengatakan:

Memang jeges adong pengajian on, boti baya bisa iba mendengarkan ceramah ni Ustadti ahana naso diboto ku madung huboto, au sebagai ibu-ibu hurang do pengetahuanku tentang taat pada suami tai anggo madung adong pengajian no lek adong mada pengetahuan niba tentang agama bope saotik anggo motivasiku mengikuti pengajian on bahat harana apalagi iba baya tammam SD do hurang do pengetahuan niba tentang agama boti godang mamfaatnya di iba besar apalagi iba sebagai ibu rumah tangga harus mengajarkan yang baik-baik kepada anak-anak kita.⁸⁴

(Memang pengajian ini sangat bagus untuk kita dan kita bisa mendengarkan ceramah dari Ustad, tetapi aku sebagai ibu-ibu masih kurang tentang pengetahuan tentang taat pada suami tetapi jika ada pengajian ini pengetahuan saya kurang banyaknya sudah tau, tetapi motivasi saya mengikuti pengajian ini sangat banyak karena saya cuman tammam SD masih kurang pengetahuan tentang agama dan mamfaatnya sangat besar untuk kita apalagi kita sebagai ibu rumah tangga harus mengajarkan yang baik-bik untuk anak kita sendiri karena cerminan anak itu dari ibunya.)

Selanjutnya hal ini dibuktikan hasil wawancara dengan ibu Nurmin Harahap yang mengatakan bahwa:

Saya selaku jamaah pengajian, jika tidak ada dorongan dari ibu-ibu yang lain mungkin saya tidak akan pernah mengikuti pengajian ini, karena awal mulanya saya sangat malas mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae, tetapi dengan adanya ajakan dari yang lain saya juga sangat tetmotivasi mengikuti pengajian.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu pengajian yang aktif menyatakan ia berharap pengurus pengajian agar menerapkan manajemen yang baik sehingga ibu-ibu lebih tertarik lagi dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan, dan agar motivasi ibu-ibu kuat atau lebih terdorong lagi

⁸⁴ Lelli Harahap, selaku jamaah pengajian, wawancara tanggal 24 Mei 2021

⁸⁵ Nurmin Harahap, selaku jamaah pengajian, wawancara tanggal 24 Mei 2021

dalam melangkahakan kaki ya untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae ini berkembang dengan baik, dan bisa memberikan mamfaat untuk masyakat kita sendiri. Dan harus perlu juga ada dorongan dari orang lain supaya mereka lebih giat dan lebih termotivasi mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksankan di Desa Ujung Batu Jae.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan bahwa pengajian yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae, bisa dilihat dari motivasi ibu-ibu itu sendiri terlihat dari usia 60-70 mereka aktif mengikuti pengajian karena mereka ingin lebih dalam mengetahui tentang agama, dan ibu-ibu yang berusia 30-50 mereka tidak aktif mengikuti pengajian karena tidak ada kemauan dalam mengikuti pengajian.

3. Analisa Hasil Pembahasan

Penerapan manajemen dakwah adalah suatu kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae belum sesuai dengan yang diharapkan, karena terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, sehingga kegiatan yang mereka laksanakan belum mengenai manajemen yang baik dan program kegiatan pengajian yang disusun tidak sesuai dengan yang direncanakan pada sebelumnya. Dan pengurus pengajian juga tidak pernah mengawasi jamaah pengajian, buktinya jamaah pengajian yang terlambat tidak pernah sama sekali ditegor oleh pengurus pengajian, dari keadaan itu saja bahwa manajemen yang diterapkan belum baik, sehingga kegiatan pengajian yang dilaksanakan tidak sesuai perencanaan sebelumnya.

Adapun kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap minggu yaitu pengajian ibu-ibu yang secara rutin dilaksanakan. Pengajian yang dilaksanakan ini belum baik, karena pengurus pengajian tidak melihat keadaan ibu-ibu yang mengikuti pengajian, apabila ibu-ibu yang berusia (30-50) materi yang disampaikan oleh Ustad harus sesuai dengan keadaan ibu-ibu, dan apabila jamaah yang mengikuti pengajian yang berusia (60-70) materi yang disampaikan oleh Ustad juga harus sesuai dengan keadaan jamaah yang mengikuti pengajian sehingga motivasi ibu-ibu lebih giat untuk menghadiri kegiatan pengajian yang dilaksanakan. Motivasi jamaah pengajian ini bisa dilihat dari motivasi Intrinsik adalah motivasi yang

berasal dari diri sendiri atau dorongan lain, menurut H. Tammalim Hasibuan bahwa motivasi jamaah pengajian masyarakat Desa Ujung Batu Jae tidak ada minat dari diri sendiri melainkan motivasi itu datang dari dorongan orang lain. Kerana motivasi ibu-ibu memilih-milih tempat atau rumah yang mengadakan pengajian dan ini bisa dilihat bahwa motivasi ini adalah motivasi ibu-ibu yang berusia (30-50) mereka mengira bahwa mereka masih muda dan tidak perlu mengikuti pengajian sehingga bagi mereka mengikuti pengajian tidak terlalu penting, dan mereka tidak ingin tau apa itu tentang nilai-nilai ajaran agama Islam oleh karena itu motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian masih kurang, dan ada juga salah satu jamaah pengajian lebih memilih bekerja daripada mengikuti kegiatan pengajian.

Dan motivasi ibu-ibu juga bisa dilihat dari motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi tenaga pendorong yang berasal dari luar atau pengaruh dari orang lain salah satunya terlihat dari ibu Nurmin Harahap, yang awalnya malas mengikuti kegiatan pengajian tetapi dengan adanya ajakan dari orang lain jamaah tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan. Dan ini adalah motivasi ibu-ibu yang berusia (60-70) yang selalu aktif mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan, dan mereka ingin lebih memperdalam tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Dari kedua motivasi ini, disimpulkan bahwa ada sebagian ibu-ibu sudah di motivasi tidak termotivasi sama sekali, dan ada juga sebagian ibu-ibu termotivasi karena ajakan orang lain, dan ada juga termotivasi karena dorongan dari

orang lain sehingga motivasi ibu-ibu lebih kuat atau lebih giat mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Kabupaten Padang Lawas Utara, kepengurusan pengajian belum menerapkan manajemen yang baik, dan ketua pengajian belum mengetahui apa fungsi dan kerjanya sendiri dan tidak merencanakan kegiatan dengan matang sehingga pengajian tersebut tidak berjalan dengan lancar. Sebagaimana semestinya, karena terlihat dari perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan penggerakannya. Dan dari situ saja sudah terlihat bahwa pelaksanaan pengajian yang dilakukan di Desa Ujung Batu Jae belum menerapkan manajemen yang baik sehingga pengajian yang dilaksanakan tidak sesuai yang diinginkan.
2. Motivasi ibu-ibu di Desa Ujung Batu Jae kurang di karenakan sifat ibu-ibu memilih-milih tempat atau rumah yang melaksanakan kegiatan pengajian dan motivasi ibu-ibu ada dua motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi dari diri sendiri dan motivasi dorongan dari orang lain juga salah satu dari anggota jamaah pengajian tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan karena dia mengatakan ia lebih memilih bekerja dari pada mengikuti kegiatan

pengajian, tetapi kita sebagai pengurus pengajian hendaklah kita memberikan pelayanan yang bagus untuk jamaah pengajian sehingga mereka tetmotivasi mengikuti pengajian, supaya mereka lebih rajin kedepannya dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae.

B. Saran

1. Di sarankan kepada ketua umum pengurus pengajia Ujung Batu Jae agar bertanggung jawab dan menerapkan manajemen agar anggota bisa terkoordinasi, agar kegiatan pengajian yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Di sarankan kepada anggota pengurus pengajian agar merencanakan kegiatan sebelum melaksanakan pengajian, dan selalu memantau dan melihat perkembangan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Desa Uujung Batu Jae. Dan mengetahui lebih apa saja yang kurang dalam kegiatan pengajian.
3. Di sarankan kepada seluruh anggota jamaah pengajian agar selalu aktif dalam mengikuti pengajian ibu-ibu lebih tau tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Yahya, *Pembahasan Permasalahan dan Penerapan Kuhap*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 77

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1180

Wahab, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu 1997), hlm.21

Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.20

W. J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Basaha Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.28

Husain Usman *Mana* Emie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah *Pengantar Manajemen*, Januari 2005 Kencana Jakarta: hlm. 205,74

Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pe Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm 1

Manajemen pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), hlm.29

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm 8

Manullang, *Dasar-Dasar, Manajemen* (Yogyakarta:Hadjah Mada University Press, 2015), hlm 3

Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 95

Emie Tiswanati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Pradana media Group, 2005), hlm 11

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 140

Abdul Ilmu Dakwah, (Bandung Cita Pustaka 2005) ,hlm 3-4

Ilyas Ismail *Filasfat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 62-63

Modh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 62-63

Tim Penyelenggaraan Penterjemah Al Qur'an Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 666

Melayu S P, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 216

Jaali, *Pisikologi, Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 31.

Sardiman A.m, *Interaksi dan Motivasi*, hlm. 73

Anni Uswatun Khasanah, *Motivasi Ibu-Ibu mengikuti Pengajian Atta Uwan Ngewan kalten*, Skiripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2011

Prof. H. Dr. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.475-413

lexyJ. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm

Moh Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 63.

lexyJ. Meleong. *Loc. Cit*

Dedy Mauliyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dalam Ilmu Sosail Linnya* (Bandung: Remaja Rosda Offest, 2003), hlm. 180

Shihab Muh, *Quraish Tafsir AMisbhbah: Pesa, Kesan, AlQur'an. Get 1*, Jakarta: Lentera Hati 2002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **FITRI NAUBA RAMBE**
2. Nim : 17 303 00003
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading Jae, 8 Januari 2000
4. Alamat : Ujung Gading Jae Kec.
Simangambat Kab. Paluta
5. No.HP. : 0822-4636-6998

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah :
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu :
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Ujung Gading Jae Kec.
Simangambat Kab. Paluta

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Ujung Gading Jae : Tahun 2008-2013
2. MTS Al-Imron Martujuan : Tahun 2013-2015
3. MAS P.P Dar Al-Ma'arif Basilam Baru : Tahun 2015-2017
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2017-2021

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara kepada Pengurus Pengajian
 - a. Apa jabatan ibu di pengurus pengajian?
 - b. Ibu sebagai ketua merencanakan gak kegiatan?
 - c. Apakah ibu merencanakan kegiatan sebulan yang akan datang?
 - d. Apakah ibu mencatat yang diceramahkan oleh ustad?
 - e. Apakah ibu mendokumentasikan yang sudah dikerjakan?
 - f. Apakah ibu mengontrol anggota ibu yang hadir dan yang tidak hadir?
 - g. Apakah ibu mengevaluasi memberikan apresiasi dan memberikan hadiah kepada yang rajin?
 - h. Apakah ibu menegor anggota yang tidak rajin?
 - i. Kalau anggota ibu tidak datang apa yang ibu lakukan?
 - j. Bagaimana sruktur kepengurusan pengajian di Desa Ujung Batu Jae?
 - k. Apakah ibu membuat absen pengajian?
 - l. Apakah ibu hadir setiap saat?
 - m. Apa motivasi ibu mengikuti kegiatan pengajian?
 - n. Apakah ibu hadir tepat waktu?
 - o. Apakah ibu datang kepengajian pakai baju seragam?

2. Wawancara kepada Ibu-ibu pengajian
 - a. Apa yang mendorong ibu ikut pengajian?
 - b. Apa yang memotivasi ibu mengikuti pengajian?
 - c. Apakah ibu aktif mengikutin pengajian?
 - d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengajian?
 - e. Apakah ibu pernah sama sekali tidak mengikuti pengajian?
 - f. Apa manfaatnya ibu mengikuti pengajian?
 - g. Bagaimana ibu mengatur waktu dalam mengikuti pengajian?
 - h. Apakah ibu sering terlambat mengikuti pengajian?
 - i. Apakah ibu mengikuti pengajian hanya karena makananya saja?
 - j. Setelah mengikuti pengajian apa yang ibu peroleh?
 - k. Apakah ada kesulitan ibu dalam mengikuti pengajian?
 - l. Apakah ibu selalu datang tepat waktu?
 - m. Apakah ada sebagian pengurus pengajian terlambat mengikuti pengajian?
 - n. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus pengajian terhadap kegiatan pengajian?
 - o. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pengajian?
 - p. Apakah ibu selalu membawa catatan setiap pelaksanaan pengajian?

3. Wawancara kepada Tokoh Agama

- a. Bagaimana pandangan bapak tentang pengajian di Desa Ujung Batu Jae?
- b. Apakah bapak melihat bagaimana manajemen ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian?
- c. Apakah bapak melihat motivasi masyarakat kuat dalam mengikuti kegiatan pengajian?
- d. Apakah bapak melihat ibu-ibu aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian?
- e. Bagaimana metode kepengurusan pengajian melaksanakan kegiatan pengajian ini?

DOKUMENTASI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Amor : 17/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2021 // Januari 20
 mpiran : -

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 2. Risdawati Siregar, S.Ag, M.pd

Di tempat

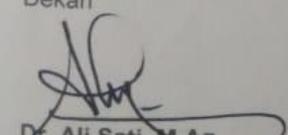
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

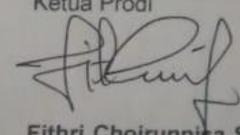
Nama/NIM : DONI SARI HARAHAHAP /1730400007
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
 Judul Skripsi : "PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI KEGIATAN PENGAJIAN DI DESA UJUNG BATU KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

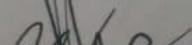
Dekan Ketua Prodi


 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.196209261993031001


 Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
 NIP.198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing I Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **505** /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2021

Sifat : Penting

20 Mei 2021

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Doni Sari Harahap
 NIM : 1730400007
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian Di Desa Ujung Batu Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN UJUNG BATU
KAPALA DESA UJUNG BATU JAE

No : 11/00 / 509 /DK/III/2021

Hal : Bantuan Informasi untuk Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

di- Tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor: B-505/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2021 Tanggal 20

Februari 2021 perihal Izin penelitian penyelesaian Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa kami bersedia bantuan informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Doni Sari Harahap

Nim : 17 30 400007

Fakultas /jurusan: Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dakwah / MD

Desa : Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Judul Penelitian : Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Demikian hal ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Desa Ujung Batu Jae, 20 Mei 2021
 Sekdes Ujung Batu Jae
 H. Muhsarram Hasibuan